

# **Application of Finger Painting Activities to Improve Fine Motor Skills of Children Aged 4-5 Years at TK ‘Aisyiyah 17 Jasem [Penerapan Kegiatan Finger Painting untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di TK ‘Aisyiyah 17 Jasem]**

Misikatul Hajar<sup>1)</sup>, Evie Destiana<sup>2)</sup>,

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

[eviedestiana@umsida.ac.id](mailto:eviedestiana@umsida.ac.id)

## **Abstract.**

This study aims to provide appropriate stimulation to improve the fine motor skills of children aged 4-5 years by inviting children to play finger painting activities. The research used a PTK (Classroom Action Research) approach of the Jhon Elliot model with stages: planning, implementation, observation and reflection. PTK data collection methods using: observation and documentation. The sample taken in this study was 8 students from a total of 26 students at Aisyiyah 17 Jasem Kindergarten. The results in this study indicate that finger painting activities can help improve fine motor skills in children aged 4-5 years, during the observation process at the research stage showed a clear improvement in fine motor skills in students after finger painting activities. At the pre-cycle stage, the success rate recorded was 35.75%, while in cycle 1, there was a significant increase to 81%.

**Keywords -** *Finger painting, Fine motor skills, children aged 4-5 years*

## **Abstrak.**

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan stimulasi yang tepat untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun dengan mengajak anak-anak bermain kegiatan *finger painting*. Penelitian menggunakan pendekatan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) model Jhon Elliot dengan tahapan: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Metode pengumpulan data PTK menggunakan: observasi dan dokumentasi. Sampel yang diambil pada penelitian ini 8 peserta didik dari jumlah 18 peserta didik di TK Aisyiyah 17 Jasem. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan finger painting dapat membantu meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak-anak berusia 4-5 tahun, selama proses pengamatan pada tahapan penelitian menunjukkan peningkatan jelas dalam keterampilan motorik halus pada peserta didik setelah dilakukan kegiatan *finger painting*. Pada tahap pra siklus, tingkat keberhasilan yang tercatat adalah 35,75%, sementara pada siklus 1, terjadi peningkatan yang signifikan menjadi 81%.

**Kata Kunci -** *Finger painting, Motorik halus, Anak usia 4-5 tahun*

## **I. PENDAHULUAN**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah proses pembinaan yang dimulai sejak kelahiran hingga usia enam tahun dan dilakukan dengan memberikan rangsangan untuk mendukung pertumbuhan mereka. Pendidikan pada tahap ini sangatlah penting karena usia dini adalah periode yang mendasar bagi perkembangan anak [1]. Pendidikan anak usia dini adalah tahap pra-sekolah di mana anak-anak mengalami masa yang sangat penting dalam perkembangan mereka. Periode ini dikenal sebagai *golden age*.[2]. Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk membantu anak mengembangkan kemampuannya, yang mencakup perkembangan kemampuan fisik motorik, kemampuan sosial emosional, kemampuan bahasa, dan nilai-nilai agama dan moral, serta pengembangan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan tahap perkembangannya. Selain itu, pendidikan ini juga diharapkan dapat mendorong semangat belajar dan kreativitas mereka dalam berbagai aspek perkembangan.

Dari enam aspek perkembangan, perkembangan Motorik merupakan aspek yang dinilai penting untuk distimulasi lebih intens, karena kegiatan anak-anak tidak terlepas dari menjepit, mengait, menulis, menggenggam, meremas, dan menekan benda-benda tertentu. Semua kegiatan tersebut termasuk pada aspek perkembangan motorik anak. Perkembangan motorik dan komponen perkembangan lainnya sama pentingnya. Perkembangan motorik mungkin

merupakan tanda awal tumbuh kembang anak. [3]. Perkembangan motorik kasar dan halus terdiri dari perkembangan anak usia dini.[4]. Perkembangan motorik kasar adalah kemampuan gerakan besar atau keterampilan motorik yang melibatkan otot-otot besar dari dalam tubuh untuk melakukan aktivitas fisik, seperti berlari, berjalan, merangkak, meloncat, dll, sedangkan perkembangan motorik halus melibatkan bagian otot kecil seperti jari jemari dan pergelangan tangan yang digunakan untuk menulis, menggambar, mewarnai, dan aktivitas sehari-hari lainnya. Karena koordinasi motorik halus merupakan komponen penting dalam perkembangan anak usia dini, penelitian ini berfokus pada keterampilan motorik halus anak-anak, termasuk kemampuan mereka untuk mengendalikan gerakan tangan dan jari mereka dengan tepat [5].

Selain itu, perkembangan motorik halus dapat membantu anak-anak menjadi lebih terampil dalam menggunakan kedua tangan dan kaki serta mengatur mata dengan seimbang [6]. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengatakan bahwa 28,7% anak kecil mengalami gangguan tumbuh kembang, dengan Indonesia menempati peringkat ketiga di kawasan Asia Tenggara.[7]. UNICEF mengatakan bahwa 1,375.000 anak dari 5 juta anak yang mengalami keterlambatan perkembangan masih mengalami gangguan perkembangan motorik. [6]. Menurut data Riskesdas (2018), sebanyak 88,3% anak usia 3-5 tahun di Indonesia menghadapi masalah perkembangan. Tingkat keterlambatan perkembangan umumnya tidak diketahui, tetapi diperkirakan sekitar 1 hingga 3 persen anak di bawah usia lima tahun mengalami kondisi tersebut [8]. Menurut Permendikbud 137 tahun 2014, perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun meliputi: 1. Anak mampu menggabungkan gerakan mata dan tangan untuk melakukan gerakan kompleks, dan 2. Anak mampu mengendalikan gerakan tangan yang melibatkan otot-otot halus seperti mencubit, menusuk, mengepalkan, memutar, dan meremas.[9] Oleh karena itu, pengembangan koordinasi motorik halus pada anak sangat penting untuk mendukung perkembangan tahap lainnya, seperti kreativitas, keterampilan sosial, dan emosional anak. [5].

Berdasarkan hasil observasi di TK Aisyiyah 17 Jasem, anak-anak usia 4-5 tahun menunjukkan keterampilan motorik halus yang kurang. Ini ditunjukkan oleh fakta bahwa delapan dari delapan belas anak belum mampu menggabungkan gerakan tangan dan mata untuk melakukan gerakan kompleks dan anak belum mampu mengendalikan gerakan tangan yang melibatkan otot-otot halus, seperti, mencubit, mengepalkan, memutar, memelintir dan meremas. Problem ini disebabkan oleh metode pembelajaran di TK Aisyiyah 17 Jasem yang masih klasik dan dinilai kurang menarik. Oleh karena itu stimulasi yang tepat untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun adalah dengan mengajak anak-anak bermain kegiatan finger painting.

Anak-anak dengan kemampuan motorik halus yang baik akan membuat karya yang rapi dan berkualitas tinggi lebih cepat dan menunjukkan tingkat kreativitas yang tinggi. oleh karenanya dibutuhnya stimulus yang tepat dalam meningkatkan keterampilan anak, seperti menggunting, menempel, menjepit, mejiplak, dll. Selain itu, rangsangan dapat dilakukan melalui kegiatan bermain yang melibatkan aktivitas fisik yang memanfaatkan otot kecil serta melatih koordinasi antara mata dan tangan. Istilah "menggambar dengan jari" mengacu pada proses menggoreskan warna dengan jari pada kertas tanpa menggunakan bahan lain [6]. Kegiatan melukis dengan jari ini begitu sederhana dan mudah dilakukan oleh anak-anak [10]. Aktivitas tersebut membantu anak melatih kemampuan indera peraba mereka dengan mendorong anak untuk berinteraksi langsung dengan cat sebagai media melukis menggunakan jari. Selain mendukung perkembangan motorik halus, finger painting juga dapat merangsang kreativitas anak[5]. Finger painting sangat menyenangkan bagi anak-anak karena mereka dapat menggunakan warna yang mereka suka dan belajar tentang berbagai warna.

Melalui seni melukis dengan gerakan tangan, lukisan jari meningkatkan ekspresi dengan mengasah kreativitas, fantasi, dan kekuatan otot jari dan tangan, koordinasi otot dan mata, dan kemampuan memadukan warna. Kegiatan ini juga membantu mengasah kepekaan terhadap gerakan tangan sekaligus menumbuhkan apresiasi terhadap keindahan [11]. Finger Painting atau melukis dengan jari adalah kegiatan melukis dengan menggunakan jari secara langsung tanpa menggunakan alat melukis jari atau pensil. Mengoleskan bubur warna, atau adonan warna, pada bidang gambar adalah cara melakukannya.[12]. Seluruh jari tangan, serta telapak dan pergelangan tangan, termasuk dalam batas jari yang boleh digunakan. Menggambar menggunakan jari dengan bahan seperti tepung terigu atau kanji berfungsi sebagai media untuk menyalurkan kreativitas anak, serta memberi keberanian pada anak untuk bermain dengan kotoran. Menggambar dengan jari memungkinkan hasil gambar untuk dibuat, dihapus, dan dibuat ulang. Selain itu, kegiatan ini memberi anak kesempatan untuk belajar mencampur serta menggabungkan berbagai warna. [11]. Karena anak-anak seringkali tidak tahan untuk mencoba mencoba kombinasi berbagai warna, gambar yang mereka buat seringkali tidak hanya terdiri dari satu warna. Aktivitas finger painting mampu mengarahkan anak untuk memanfaatkan indera peraba, karena mereka perlu bersentuhan langsung dengan bahan pewarna yang digunakan sebagai media untuk melukis dengan jari-jari mereka. Karena anak-anak dapat memilih dan mencampur adonan dengan berbagai warna yang akan mereka gunakan untuk melukis, kegiatan melukis dengan jari ini juga dapat membantu mereka mempelajari berbagai warna dan pencampuran warna. Melalui kegiatan finger painting, anak akan mengalami proses berpikir yang lebih terfokus dan mengembangkan imajinasi atau fantasi, sehingga mereka dapat merespons dengan lebih tepat dan lancar. [11]. Anak-anak akan belajar menggunakan jari-jari tangan mereka sebagai alat utama untuk melukis secara langsung selama proses berkarya [10]. Anak akan menjelajahi berbagai gerakan jari jemari tangan serta menghasilkan bermacam-macam goresan atau sentuhan tangan. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis peran kegiatan finger painting dalam

meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia dini. Penelitian ini menggunakan literatur sebelumnya, pemikiran tokoh, dan contoh penelitian lain untuk mendukung penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putu Wena dkk 2021 dengan judul penelitian "Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Finger Painting Kelompok A TK Weda Purana Pamaron" di kelas A TK Weda Purana Pamaron yang berjumlah 5 anak, pada tahap pra siklus sebelum PTK menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus anak belum mencapai hasil yang di inginkan, yaitu hanya mencapai persentase 50% atau kategori mulai berkembang. Sehingga dilakukan tindakan pada siklus I mencapai hasil dengan persentase 70% (kategori berkembang sesuai harapan), sedangkan pada siklus II mencapai hasil dengan persentase 90% (kategori berkembang sangat baik), ini menunjukkan indikator penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan hasil presentase yang diinginkan. [10]

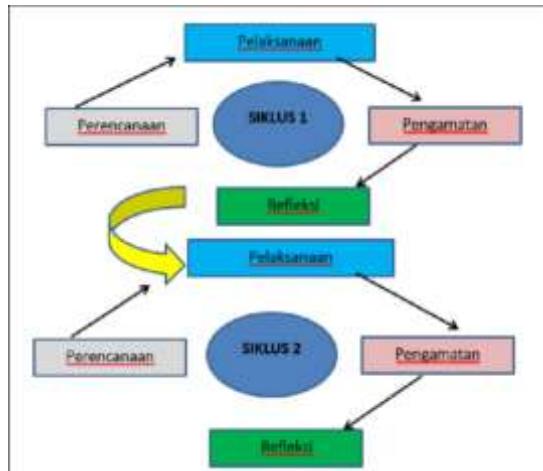
Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fitriana Apriliyani dkk. dengan judul penelitian "Pengaruh Seni Tangan Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Pra Sekolah di POS PAUD Flamboyan Antapani", yang melibatkan anak-anak usia 3-6 tahun di Pos PAUD Flamboyan Antapani, ditemukan bahwa 14 orang dalam kategori yang sesuai (43,8%) dan 18 orang dalam kategori yang belum sesuai (56,3%). Ada bukti bahwa lukisan jari mempengaruhi perkembangan ketrampilan motorik halus anak-anak di Pos PAUD Flamboyan [6].

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Faza Sayly Rohmah dkk pada 2024 dengan judul "Pengembangan Motorik Halus Melalui Finger Painting Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Athfal Amanah Desa Jebengsari," yang melibatkan anak usia 4-5 tahun di kelas A TK Athfal Amanah, Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan keterampilan kreatif dan ekspresi anak memberikan dampak positif dengan adanya kegiatan melukis dengan jari. Melalui kegiatan ini, anak menunjukkan perkembangan kemampuannya untuk berkomunikasi secara bebas dan meningkatkan imajinasinya. Dalam penelitian ini, anak-anak menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang berbagai warna dan lebih baik dalam menggunakan pensil. Menurut Marlina dan Mayar, Dalam proses pembelajaran, lukisan jari dapat menarik minat anak karena memberi mereka kebebasan untuk berekspresi dengan warna yang mereka pilih. Pada akhirnya, ini akan membantu anak-anak meningkatkan kreativitas seni mereka [5]. Dapat disimpulkan bahwa media finger painting terbukti mampu meningkatkan motorik halus anak usia 4-5 tahun. Namun, Kegiatan Finger Painting dalam penelitian ini dilakukan dengan modifikasi pada bahan adonan tepung yang digunakan dan teknik penerapannya di mana anak-anak akan terlibat langsung dalam proses pembuatan adonan.

Berdasarkan latar belakang ini, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan melukis jari. Diharapkan bahwa kegiatan ini akan memberikan anak-anak kesempatan untuk mengekspresikan diri melalui keterampilan motorik halus mereka, serta meningkatkan koordinasi antara tangan dan mata.

## II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan PTK (Peneltian Tindakan Kelas) model Jhon Elliot. Prosedur pelaksanaan disetiap siklus dilakukan beberapa tahap: Tahap pertama yaitu Perencanaan, merupakan identifikasi suatu permasalahan yang terjadi pada proses pembelajaran yang kemudian dari hasil identifikasi tersebut peneliti membuat RPPH yang akan dilaksanakan pada kegiatan berlangsung. Tahap kedua yaitu Pelaksanaan, adalah suatu tindakan pembelajaran dimana setelah peneliti membuat RPPH yang telah direncanakan. Tahap Ketiga yaitu Pengamatan, adalah setelah melakukan tindakan pembelajaran berlangsung, langkah berikutnya adalah mengamati hasil tindakan yang telah dilakukan, untuk melihat sejauh mana perubahan tersebut berdampak pada proses dan hasil pembelajaran. Tahap keempat yaitu Refleksi, adalah dimana peneliti mengevaluasi apakah tindakan yang diambil sudah efektif atau perlu dilakukan perubahan lebih lanjut [13]. Setelah setiap tindakan, refleksi akan dilakukan untuk mengetahui apakah kemampuan motorik halus anak telah berkembang, seperti koordinasi tangan, kemampuan menggenggam alat, dan ketelitian saat melakukan kegiatan finger painting. [14]



Gambar 1 . Siklus PTK menurut Jhon Elliot (1991)

Metode pengumpulan data PTK menggunakan: observasi dan dokumentasi. Observasi merupakan pengamatan perilaku atau kejadian secara langsung. Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan dicatat. Pentingnya observasi untuk menambah wawasan dan identifikasi kebutuhan peserta didik selama pembelajaran Observasi penelitian ini di TK Aisyiyah 17 Jasem.

Dokumentasi salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen terkait objek penelitian. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa gambar dan rekaman video. Instrumen penelitian ini menggunakan indikator perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun meliputi: 1. Anak mampu menggabungkan gerakan mata dan tangan untuk melakukan gerakan kompleks, dan 2. Anak mampu mengendalikan gerakan tangan yang melibatkan otot-otot halus seperti mencubit, menusuk, mengepalkan, memutar, dan meremas.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif suatu kegiatan ilmiah sebagai suatu cara untuk mengumpulkan data secara sistematis dan terurut berdasarkan kategori tertentu, menggambarkan dan menjelaskan data yang di dapat berupa observasi dan dokumentasi. Data yang dimaksud berupa lembar hasil observasi, foto, dan rekaman video. Sedangkan, pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang melibatkan pengukuran, perhitungan, penggunaan rumus, dan data numerik dalam setiap tahapannya, mulai dari penyusunan usulan penelitian, proses penelitian, pengujian hipotesis, pengumpulan data di lapangan, analisis data, hingga penulisan hasil. Pendekatan ini bertujuan untuk menguji hipotesis berdasarkan teori-teori yang telah ada. [15] Sampel yang diambil pada penelitian ini 8 peserta didik dari jumlah 18 peserta didik TK A.

Dengan minimum tingkat keberhasilan sebesar 75 %, jika masih belum tercapai sesuai dengan keberhasilan, maka akan diberlakukan siklus selanjutnya hingga presentase tingkat keberhasilan tercapai. Adapun rumus yang digunakan dalam penelitian ini guna mengukur presentase keberhasilan adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan

P = Angka Presentase

F = Jumlah Skor Yang Diperoleh Tiap Anak

N = Jumlah Keseluruhan Anak

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. HASIL

Kegiatan ini dimulai dengan mengamati situasi di TK dan keadaan kelas, serta melihat kondisi peserta didik di TK A 'Aisyiyah 17 Jasem selama pembelajaran. Data pra siklus diambil pada hari Rabu, 16 April 2025. Pada tahap ini, peneliti tidak melakukan tindakan kelas memakai adonan tepung, melainkan hanya menggunakan pasta dan krayon sebagai alat belajar. Peneliti hanya mengamati kemampuan motorik halus anak yang berusia 4-5 tahun di TK Aisyiyah 17 Jasem.

Kegiatan pra siklus dilangsungkan ketika peserta didik belajar mewarnai gambar awan. Peneliti melakukan tahap pra siklus untuk memahami seberapa baik kemampuan motorik halus anak sebelum tindakan diambil, serta menentukan aktivitas yang akan dilakukan pada siklus pertama. Data dari Observasi pra siklus adalah sebagai berikut:

**Tabel. 1 Data Perkembangan Motorik Halus Tahap Pra Siklus**

No	Nama	Indikator	Jumlah (s)	Kriteria (%)	Keterangan
		Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit (seperti berkreasi pada media belajar)	Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumput, mencolek, mengelus) seperti membuat adonan tepung		
1.	Subjek 1	1	2	3	37,5% BT (Belum Tercapai)
2.	Subjek 2	1	1	2	25% BT (Belum Tercapai)
3.	Subjek 3	1	1	2	25% BT (Belum Tercapai)
4.	Subjek 4	1	1	2	25% BT (Belum Tercapai)
5.	Subjek 5	1	2	3	37,5% BT (Belum Tercapai)
6.	Subjek 6	2	2	4	50% BT (Belum Tercapai)
7.	Subjek 7	2	2	4	50% BT (Belum Tercapai)
8.	Subjek 8	1	2	3	37,5% BT (Belum Tercapai)
<b>Tingkat Keberhasilan Penelitian</b>					<b>35,75%</b>

Keterangan skor:

1=Belum Berkembang

2=Mulai Berkembang

3=Berkembang Sesuai Harapan

4=Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan hasil observasi di atas pada tahap pra siklus terhadap aktivitas mewarnai anak berusia 4-5 tahun di TK Aisyiyah 17 Jasem, terungkap keberhasilan dalam kegiatan mewarnai gambar awan masih berada pada tingkat rendah dengan presentasi hasil yang diperoleh adalah 35,75%. Dari delapan anak yang diamati belum berhasil mencapai target keberhasilan sehingga diperlukan siklus 1 untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan finger painting.

## Siklus 1

Pada siklus pertama terdapat empat tahap. Tahap pertama: Perencanaan, peneliti melakukan berbagai persiapan yang diperlukan sebelum proses pembelajaran dimulai, seperti (1). Menyusun RPPH sebagai acuan, yang terdiri dari rencana pembelajaran berdasarkan tujuan, materi, metode, media, aktivitas, dan alat untuk mengumpulkan data yang dibagi menjadi tiga pertemuan untuk kegiatan pembelajaran berdasarkan kurikulum di TK ‘Aisyiyah 17 Jasem. (2). Menyediakan alat dan bahan yang diperlukan untuk para siswa, yang mencakup peralatan untuk kegiatan finger painting dan (3). Menyiapkan instrumen serta perangkat dokumentasi.

Tahap kedua: Pelaksanaan, di mana peneliti menjalankan penelitian selama tiga hari dengan menggunakan pasta dan adonan tepung sebagai medianya. Pada hari pertama, yaitu, anak-anak diajak untuk mengamati sifat dan ciri air yang sehat dan tidak sehat, kemudian anak mewarnai gambar awan menggunakan pasta. Hari kedua, anak mengenal manfaat air dengan kegiatan mainnya anak membuat titik-titik air pada gambar kran dan mewarnai gambar bak mandi dengan menggunakan adonan tepung. Pada hari ketiga, kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah mengamati fenomena pelangi yang dibuat oleh anak dengan cara menyusun permen chacha menjadi bentuk setengah lingkaran, kemudian anak memberi air pada wadah yang disediakan, setelah itu anak menggambar awan dan titik-titik hujan menggunakan adonan tepung yang mereka ciptakan sendiri tanpa menggunakan alat bantu dan peneliti memberikan contoh bagaimana cara membuat lengkungan awan.

Tahap ketiga adalah pengamatan atau observasi, di mana peneliti mengumpulkan data mengenai proses dan hasil belajar anak. Dalam tahap ini, peneliti mencermati aktivitas anak selama kegiatan pembelajaran, seperti saat anak mengambil adonan untuk dijadikan pasta, mengaduk serta mengambil adonan dengan jari, dan ketika mengoleskan pasta pada gambar awan. Semua hasil pengamatan dicatat dalam lembar instrumen yang telah disiapkan sebelumnya. Berdasarkan pengamatan tersebut, terlihat adanya peningkatan pada kemampuan motorik halus anak. Data perkembangan motorik halus untuk siklus 1 adalah sebagai berikut:

**Tabel. 2 Data Perkembangan Motorik Halus Tahap Siklus 1**

No	Nama	Indikator	Jumlah (s)	Kriteria (%)	Keterangan
		Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gearakan yang rumit (seperti berkreasi pada media belajar)	Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumput, mencolek, mengelus) seperti membuat adonan tepung		
1.	Subjek 1	4	4	8	100 %
2.	Subjek 2	3	4	7	87,5%
3.	Subjek 3	4	4	8	100 %
4.	Subjek 4	3	4	7	87,5%
5.	Subjek 5	4	3	7	87,5%
6.	Subjek 6	4	4	8	100 %
7.	Subjek 7	4	3	7	87,5%
8.	Subjek 8	4	3	7	87,5%
<b>Tingkat Keberhasilan Penelitian</b>					81%

Keterangan skor:

1=Belum Berkembang

2=Mulai Berkembang

3=Berkembang Sesuai Harapan

4=Berkembang Sangat Baik.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan *finger painting* dapat membantu meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak-anak berusia 4-5 tahun. Kegiatan ini dilaksanakan di TK ‘Aisyiyah 17 Jasem, pada siklus I, hasilnya mencapai 81%. Dari 8 anak yang diberi tindakan pada siklus 1 terdapat 3 anak berkembang sangat baik dan 4 anak berkembang sesuai harapan.

Tahap keempat: Refleksi, di mana hasil yang diperoleh pada siklus I, penerapan kegiatan *finger painting* terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak usia 4–5 tahun di TK Aisyiyah 17 Jasem. Hal ini ditunjukkan dari meningkatnya persentase ketercapaian indikator perkembangan motorik halus dari 35,75% pada pra-siklus menjadi 81% setelah pelaksanaan siklus I. Anak-anak menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam mengoordinasikan gerakan mata dan tangan, serta kemampuan menggunakan otot-otot halus seperti menjumput, mencolek, dan mengoleskan adonan. Selain itu, anak terlihat lebih percaya diri dan antusias saat mengikuti kegiatan.

## B. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan pada tahap pra siklus, kemampuan motorik halus anak menunjukkan angka yang rendah yakni 35,75%. Dalam tahap ini, peneliti tidak menggunakan media *finger painting*, melainkan menggunakan krayon yang sudah biasa digunakan sebelumnya. Setiap sesi diadakan selama 10 menit, di mana anak-anak diberi kesempatan untuk bermain dengan cat menggunakan jari mereka. Bahan yang dipakai adalah pasta yang aman bagi anak dan juga media spons. Pada tahap ini, terlihat bahwa kebanyakan anak tidak dapat mengkoordinasikan otot-otot halus mereka dengan baik saat mewarnai awan. Aktivitas ini ditujukan untuk memberikan stimulasi langsung pada pengembangan motorik halus melalui gerakan tangan yang bebas dan kreatif. Dari keadaan ini, terlihat bahwa perlu adanya peningkatan kemampuan motorik halus dengan menggunakan media yang berbeda yaitu media adoan tepung melalui kegiatan *finger painting*, dengan harapan bahwa penggunaan adonan tepung akan memotivasi anak, berbeda dari pra siklus ke siklus I.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan selama siklus pertama, perkembangan motorik halus anak telah meningkat hingga mencapai 81%. Selama tahap siklus pertama, semua anak berhasil menyelesaikan tugas menggambar awan, yang dibuktikan dengan tidak adanya skor 1 dalam penilaian. Setiap anak dapat menghasilkan titik-titik air dan menggambar awan dengan hujan. Selain itu, mereka juga berhasil menggunakan otot-otot kecil dengan melakukan gerakan jari-jari saat mengoleskan adoan tepung warna di atas kertas. Anak yang sebelumnya tidak bisa menggerakkan jari-jari mereka dengan baik, mampu melakukannya setelah kegiatan ini dilaksanakan. Pendapat Almi dan Yeni mendukung hal ini, menyatakan bahwa tujuan pengembangan motorik halus ialah agar anak-anak dapat memanfaatkan otot-otot kecil, seperti jari tangan, menyelaraskan gerakan tangan dengan penglihatan, dan mengelola emosi mereka [16].

Kegiatan *finger painting* dalam pembelajaran dimulai dengan anak-anak membuat adonan menggunakan bahan dan alat yang telah disediakan. setelah itu, peneliti memberikan contoh cara membuat lengkungan berbentuk awan, yang kemudian ditiru oleh anak-anak. Selama kegiatan berlangsung, tanpa adanya perkembangan yang signifikan dalam kemampuan anak membuat lengkungan awan serta mengoleskan adonan. Anak-anak yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam mengoleskan adonan dan membentuk lengkungan awan menggunakan jari, sehingga dapat dilakukannya dengan lebih rapi dan tepat. Hal ini menunjukkan bahwa minat anak terhadap kegiatan *finger painting* sangat tinggi. Anak-anak terlihat lebih bersemangat dan aktif selama proses pembelajaran. Selain itu, guru kelas juga menunjukkan antusias dengan turut serta memperhatikan dan mengikuti aktivitas anak-anak dalam kegiatan tersebut.

Pelaksanaan aktivitas *finger painting* di TK Aisyiyah 17 nya dan memberikan dampak positif terhadap rasa percaya diri anak. Mereka merasa bangga dengan karya yang dihasilkan dan lebih berani mencoba tugas-tugas baru yang lebih sulit dan kegiatan pijat pendek ini dapat dianggap sukses karena terdapat peningkatan yang jelas dalam keterampilan motorik halus anak dan tanggapan baik dari guru serta peserta didik. Hal ini mengidentifikasi bahwa dengan perencanaan dan pelaksanaan yang tepat, kegiatan fikir bahan yang bisa menjadi metode yang efektif dalam pendidikan bagi anak usia dini.

*Finger painting* adalah kegiatan menggambar menggunakan jari dan telapak tangan dengan perpaduan warna yang beragam. Aktivitas ini menjadi media ekspresi dan imajinasi anak, menciptakan karya yang unik dan penuh emosi. Selain menyenangkan, *finger painting* membantu anak menyalurkan perasaan dan ide mereka secara bebas [17]. Tujuan *finger painting* bagi anak usia dini meliputi pelatihan panca indera, terutama indera peraba, karena anak bersentuhan langsung dengan cat menggunakan jari. Manfaat lainnya antara lain: sebagai sarana ekspresi visual, alat bermain, meningkatkan ingatan, imajinasi, kreativitas, koordinasi mata-tangan, serta melenturkan jari-jari [18]. Manfaat dari kegiatan *finger painting* dengan jari jemari yaitu, Sebagai media untuk mencerahkan perasaan anak, sebagai alat untuk bercerita dengan bentuk visual atau gambar, berfungsi sebagai alat untuk bermain pada anak, Dapat melatih ingatan serta imajinasi anak, Melatih daya berpikir kognitif pada anak, Dapat melatih kreativitas pada anak, dan melatih koordinasi antara mata dengan tangan[19].

Pada kegiatan *finger painting* pencapaian yang dihasilkan adalah, siswa mampu menggerakkan mata dan tangan melalui kegiatan *finger painting*, siswa mampu mengetahui warna, siswa mampu membentuk sesuai dengan imajinasinya, siswa mampu menunjukkan hasil karyanya. Kegiatan *finger painting* dapat membuat anak berekspresi dengan melukis menggunakan gerakan tangan, meningkatkan imajinasi, dan kreativitas, serta dapat meningkatkan

kemampuan otot tangan dan jari, koordinasi otot-mata [20]. Dengan demikian, kegiatan finger painting memberikan kontribusi yang signifikan dalam mendukung kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun.

## IV SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan kegiatan finger painting dalam proses pembelajaran efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun yang pada awalnya anak mengalami kesulitan dalam mengoleskan adonan dan membentuk lengkungan awan dengan menggunakan jari. Namun seiring berjalannya proses penerapan yang dilakukan selama tiga hari dengan tahapan pembelajaran finger painting. Aktivitas finger painting diawali dengan diskusi materi untuk membangun pemahaman anak, dilanjutkan dengan kegiatan mengoleskan pasta pada gambar awan. Pada pertemuan berikutnya, anak diperkenalkan pada konsep sifat dan ciri air, lalu diajak membuat gambar tiruan titik-titik hujan. Selanjutnya, anak diberi selembar kertas untuk menggambar alam dan hujan sesuai kreativitas mereka. Hal ini menunjukkan bahwa minat anak terhadap kegiatan ini sangat tinggi dan anak mampu melakukannya dengan lebih rapi dan tepat.

Penerapan kegiatan finger painting menunjukkan adanya peningkatan di TK ‘Aisyiyah 17 Jasem. Rata-rata keberhasilan meningkat dari 35,75% pada tahap pra siklus menjadi 81% pada tahap siklus 1, mencerminkan perkembangan dalam koordinasi mata dan tangan, serta penggunaan otot halus seperti menjumput dan mengoleskan pasta. Aktivitas finger painting juga meningkatkan kreativitas, kepercayaan diri, dan antusiasme anak dalam belajar. Dengan demikian, metode ini terbukti menjadi stimulasi yang tepat dalam mendukung perkembangan motorik halus anak usia dini.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Dengan penuh rasa syukur, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan kemudahan yang diberikan sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar hingga selesai. Setiap langkah yang ditempuh tidak terlepas dari petunjuk dan pertolongan-Nya, yang senantiasa memberikan kekuatan dan ketabahan dalam menghadapi berbagai rintangan selama proses penelitian.

Penulis turut mengucapkan terimakasih kepada Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan, Program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini dan tak lupa penulis turut menyampaikan apresiasi yang tulus kepada dosen pembimbing atas segala bimbingan, arahan, dan masukan yang sangat berharga dalam proses penyusunan penelitian ini. Ucapan terima kasih yang tulus juga disampaikan kepada keluarga tercinta, yang senantiasa memberikan doa, dukungan, serta motivasi tanpa henti, menjadi sumber kekuatan dalam menyelesaikan penelitian ini. Tidak lupa, ucapan terimakasih kepada pihak TK ‘Aisyiyah 17 Jasem, yang telah memberikan izin, kesempatan, serta kerja sama yang sangat membantu dalam kelancaran penelitian ini. Rasa terima kasih yang sama juga ditujukan kepada teman-teman yang selalu memberikan semangat, dorongan, serta kebersamaan dalam setiap proses yang dijalani.

Terakhir, penulis menghaturkan rasa terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam mendukung penyelesaian penelitian ini. Semoga segala bentuk kebaikan, bantuan, dan dukungan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang terbaik dari Allah SWT.

## REFERENCE

- [1] A. Info, "Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan 3M DI TK Negeri Rabadompu Barat Kota Bima," vol. 6, no. 1, 2024.
- [2] L. L. Muzdalifah, F. Ilmu, T. Dan, U. Islam, and N. Walisongo, "PERAN ORANG TUA DALAM MENANGANI SPEECH DELAY PADA ANAK USIA 3-4 TAHUN DI JATI BUNDER 5," 2023.
- [3] L. Safitri, "Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini 5-6 Tahun melalui Kegiatan Memegang Pensil," *Indones. J. Early Child. J. Dunia Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 2, pp. 492–502, 2022.
- [4] L. Wulandari and N. D. Simatupang, "Pengaruh Kegiatan Membatik dengan Media Tisu Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A di RA Muslimat NU 151 Manarotul Ulum," *Indones. J. Early Child. J. Dunia Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 2, pp. 335–346, 2023, doi: 10.35473/ijec.v5i1.2392.
- [5] F. S. Rohmah and N. Tasuah, "Pengembangan Motorik Halus Melalui Finger Painting pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Athfal Amanah Desa Jebengsari," vol. 6, pp. 261–269, 2024.
- [6] F. Apriliyani, L. Nurlita, and F. E. Widiansari, "Menurut data yang keluarkan oleh World Health Organitation bawah 5 tahun di Indonesia yang aktivitas pembelajaran di dalam," pp. 1–17.
- [7] ike ayu Lestari, *Pengaruh terapi bermain plastisin terhadap perkembangan motorik halus anak pra sekolah usia 4-5 tahun di TK Gading Cempaka Kota Bengkulu*. 2022.
- [8] D. M. Inggriani, M. Rinjani, and R. Susanti, "Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia 0-6 Tahun Berbasis Aplikasi Android," *Wellness Heal. Mag.*, vol. 1, no. 1, pp. 115–124, 2019, [Online]. Available: <https://wellness.journalpress.id/wellness/article/download/w1117/65>
- [9] "Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia no 137 tahun 2014," *J. Educhild Pendidik. dan Sos.*, p. 22, 2014, doi: 10.33578/jpsbe.v10i1.7699.
- [10] W. Amalia and F. Mayar, "Perkembangan Motorik Halus melalui Metode Finger Painting," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 5, no. 3, pp. 9158–9162, 2021, [Online]. Available: <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/2435>
- [11] M. M. Sari, Sariah, and Heldanita, "Kegiatan Finger Painting dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini," *KINDERGARTEN J. Islam. Early Child. Educ.*, vol. 3, no. 2, pp. 136–145, 2020, [Online]. Available: <https://ejurnal.uin-suska.ac.id/index.php/KINDERGARTEN/article/view/10983>
- [12] J. Jumriatin and L. Anhusadar, "Finger Painting Dalam Menstimulus Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini," *PELANGI J. Pemikir. dan Penelit. Islam Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 1, pp. 31–49, 2022, doi: 10.52266/pelangi.v4i1.815.
- [13] F. Z. Maula, Z. Qalbi, and R. F. Putera, "Peningkatan Kemampuan Kognitif Melalui Bermain Papan Angka Untuk Mengenal Lambang dan Konsep Bilangan 1-10 di Tk Dharma Wanita Semen," *Madani J. Ilm. Multidisiplin*, vol. 2, no. 6, pp. 567–572, 2024.
- [14] P. Wena, I. P. Subawa, and I. K. Suparya, "Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Finger Painting," *Pratama Widya J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 2, p. 110, 2021, doi: 10.25078/pw.v6i2.2147.
- [15] N. Ramadina and C. Cinantya, "Mengembangkan Aktivitas Dan Motorik Halus Anak Kelompok a Dalam Membuat Garis Sesuai Pola Melalui Model Coklat Di Tk Aba 1 Pagatan," *J. Inovasi, Kreat. Anak Usia Dini*, vol. 2, no. 1, p. 20, 2022, doi: 10.20527/jikad.v2i1.4696.
- [16] P. Almi and I. Yeni, "Pemanfaatan Membatik Sederhana untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-kanak," *Edukatif J. Ilmu Pendidik.*, vol. 3, no. 1, pp. 102–108, 2021, doi: 10.31004/edukatif.v3i1.249.
- [17] S. Wahyuningsih, S. Wahyuni, and R. Siregar, "Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini melalui Kegiatan Finger Painting," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 1, pp. 991–1000, 2023, doi: 10.31004/obsesi.v7i1.3892.
- [18] D. I. T. Kanak-kanak, S. Lubis, F. Mayar, I. Yeni, and M. Afniida, "Pengaruh kegiatan," vol. 10, 2025.
- [19] E. P2, "Analisis struktur kovariansi dengan fokus pada kesehatan subjektif" no. Table 10, pp. 4–6, 2024.
- [20] E. Amudariya, "Pengaruh Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Tk Dharma Wanita Tegal Gede Jember," *Pernik*, vol. 6, no. 2, pp. 117–123, 2023, doi: 10.31851/pernik.v6i2.13840.

**Conflict of Interest Statement:**

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.